
PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bona Pantura

Email: bonapantura14@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kebijakan utang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Kebijakan utang dilihat dari *Debt to Equity Ratio*. Profitabilitas dilihat dari *Return On Equity*. Keputusan investasi dilihat dari *Price Earning Ratio*. Sedangkan nilai perusahaan dilihat dari *Price to Book Value*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: utang, profitabilitas, investasi, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pemiliknya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, dimana faktor-faktor ini digunakan oleh para investor dalam menilai kemampuan dan usaha perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya kebijakan utang, profitabilitas dan keputusan investasi.

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Utang merupakan instrument yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi harga saham sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang tinggi, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan manfaat yang diperoleh lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan dalam penggunaan utang. Dengan tingkat manfaat yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Manfaat atau laba bisa dilihat dengan tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan dalam mencari laba. Profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan penjualan, modal sendiri, maupun total asset. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat, hal ini dikarenakan tingkat investasi para investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat.

Dengan meningkatnya tingkat investasi maka perusahaan harus membuat keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana perusahaan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan akan memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi di masa mendatang. Semakin tinggi keputusan investasi maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk mendapatkan *return* yang besar. Dengan *return* yang besar maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi untuk perusahaan tersebut, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka harapan para investor akan terpenuhi.

Untuk memenuhi harapan para investor, manajer keuangan berupaya memaksimalkan kesejahteraan para investor dengan cara membuat kebijakan dari keputusan keuangan serta memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Ketiga hal tersebut dilakukan karena kebijakan utang, profitabilitas dan keputusan investasi bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel kebijakan utang, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di bursa efek Indonesia serta penelitian ini bertujuan ada atau tidaknya pengaruh kebijakan utang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut yang tampak pada harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham menjadi tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Apabila nilai perusahaan tercermin melalui harga saham, maka dengan demikian memaksimalkan harga saham berarti memaksimalkan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011: 32): Nilai perusahaan merupakan penilaian terhadap perusahaan di mana perusahaan tersebut mampu mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan rasio penilaian pasar. Menurut Kasmir (2016: 107): “Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi”. Menurut Harahap (2010: 310): Penilaian pasar merupakan rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal sedangkan menurut Sawir (2000: 20): “Rasio penilaian adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan”.

Nilai perusahaan yang tinggi maka tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai pasar yang terbentuk oleh harga pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Dengan adanya peluang-peluang investasi dapat memberikan nilai positif untuk perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Harahap (2010: 311): Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga

saham dipasar dengan nilai buku. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan:

1. Kebijakan Utang

Liabilitas atau utang merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain. Menurut Munawir (2007: 18): Utang adalah semua kewajiban keuangan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Ada berbagai macam cara yang menyebabkan timbulnya utang. Secara umum timbulnya utang dapat dikaitkan dengan kegiatan operasional atau kegiatan pendanaan. Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan menggunakan utang. Utang bersumber dari pihak eksternal. Menurut Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016: 1371): Kebijakan utang merupakan tindakan perusahaan yang mendanai perusahaan dengan modal yang berasal dari utang.

Kebijakan utang juga berkaitan dengan putusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang adalah kebijakan dimana manajemen harus mengambil keputusan mengenai pendanaan operasional perusahaan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru.

Walaupun penggunaan utang jangka panjang di satu pihak dapat meningkatkan laba perusahaan dan memberi motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memenuhi kewajibannya pada pemberi pinjaman, di sisi lain penggunaan utang dapat menimbulkan resiko yang besar untuk perusahaan. Semakin besar utang maka semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Untuk menghindari resiko tersebut maka perusahaan memerlukan kebijakan utang, dimana dengan adanya kebijakan utang di dalam perusahaan akan membantu manajemen menentukan berapa besar utang yang digunakan agar keuangan perusahaan tetap stabil. Dengan demikian semakin tinggi kebijakan utang yang dilakukan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016: 158): *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas sedangkan menurut Prastowo (2008: 89): “*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya utang”. Menurut Harahap (2010: 303): Rasio ini semakin kecil semakin baik, apabila jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan dijadikan parameter sejauh mana suatu perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana eksternal demi pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar sedangkan menurut Sudana (2011: 22): *Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Harahap (2010: 304): “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya seperti aktiva, modal dan penjualan dalam menghasilkan laba yang besar. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba yang tinggi sehingga para investor atau pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif untuk investor, dengan profitabilitas yang tinggi maka para investor akan memberikan kepercayaan yang lebih bagi perusahaan untuk mengelola dana yang mereka investasikan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Sudana (2011: 22): “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Menurut Kasmir (2016: 204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Menurut Harahap (2010: 305): “Rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”. Dengan demikian *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dengan jumlah ekuitas. Apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011: 32): Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Menurut Tandelilin (2007: 3): Investasi adalah komitmen perusahaan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan sekarang, sehingga memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Menurut Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016: 1371): Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang akan menghasilkan laba di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari investasi sebelumnya. Menurut Hemastuti dan Hermanto (2014: 5): Keputusan investasi tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak luar. Beberapa studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investasi antara lain *Invesment Opportunities Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran untuk investasi, dimana investasi yang dilakukan adalah investasi yang akan menghasilkan laba yang besar.

Manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga

memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang tinggi dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang tinggi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harahap (2010: 311): Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan laba bersih per lembar saham. Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011: 33): *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila *Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi, karena *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Penulisan menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data, dimana pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang listing sebelum tahun 2011 dan (2) Perusahaan tidak mengalami rugi dan ekuitas yang defisit selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka jumlah sampel yang menjadi objek penelitian adalah berjumlah 63 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan persoalan berdasarkan data yang dimiliki dengan cara menata data tersebut.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	315	.108	7.396	.98777	.957079
ROE	315	.001	1.423	.19463	.224555
PER	315	.001	243.056	15.07487	21.703108
PBV	315	.001	57.401	2.28783	6.139754
Valid N (listwise)	315				

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil statistik deskriptif, kebijakan utang yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,108 kali, nilai maksimum sebesar 7,396 kali, nilai rata-rata sebesar 0,98777 kali dan standar deviasi sebesar 0,957079 kali. Profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,001 kali, nilai maksimum sebesar 1,423 kali, nilai rata-rata sebesar 0,19463 kali dan standar deviasi sebesar 0,224555 kali. Keputusan investasi yang diukur dengan PER memiliki nilai minimum sebesar 0,001 kali, nilai maksimum sebesar 243,056 kali, nilai rata-rata sebesar 15,07487 kali dan standar deviasi sebesar 21,703108 kali. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,001 kali, nilai maksimum sebesar 57,401 kali, nilai rata-rata sebesar 2,28783 kali dan standar deviasi sebesar 6,139754 kali.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji dengan analisis grafik Normal P-Plot dan uji statistik, yakni uji statistik dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov, Hasil uji menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta memiliki nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas kebijakan utang yang diukur dengan DER memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,936 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,068 < 10,00$, Profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,671 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,490 < 10,00$, Keputusan investasi yang diukur dengan PER memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,707 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,415 < 10,00$, maka dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa hasil pengujian Runs Test memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,725 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah random atau tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta dengan uji korelasi *spearman's rho* dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.570	.144		-17.813	.000
DER	.049	.056	.025	.872	.384
ROE	4.635	.230	.680	20.151	.000
PER	.665	.020	1.085	32.981	.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = -2,570 + 0,049X_1 + 4,635X_2 + 0,665X_3$$

Berdasarkan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi, dilihat dari tingkat signifikansinya dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan utang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE dan variabel keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.846	.315478	2.079

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,921, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel dependen dan independen terdapat hubungan yang kuat positif. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dengan nilai *adjusted* R² = 0,846, yang berarti 84,6 persen variasi dari nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel kebijakan utang, profitabilitas dan keputusan investasi, sisanya sebesar 15,4 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.407	3	36.802	369.775	.000 ^b
Residual	19.806	199	.100		
Total	130.213	202			

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; maka dapat disimpulkan untuk menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga kebijakan utang, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikansi terhadap nilai perusahaan.

b. Uji t

TABEL 5
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.570	.144		-17.813	.000
DER	.049	.056	.025	.872	.384
ROE	4.635	.230	.680	20.151	.000
PER	.665	.020	1.085	32.981	.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kebijakan utang yang diukur dengan DER (X_1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). karena nilai signifikansinya $0,384 < 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan para investor melihat bagaimana resiko yang ditimbulkan dari penggunaan utang tersebut. Perusahaan yang menggunakan utang yang besar akan mempunyai tingkat resiko yang besar pula agar perusahaan tidak menanggung resiko yang besar dari penggunaan utang tersebut, maka perusahaan harus mampu memaksimalkan penggunaan dana agar memperoleh laba yang besar, sehingga perusahaan tidak menanggung resiko walaupun perusahaan tersebut mempunyai utang yang cukup besar.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE (X_2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermastuti dan Hermanto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif karena nilai betanya sebesar 0,680, yakni jika profitabilitas (X_2) meningkat maka nilai perusahaan (Y) juga akan mengalami peningkatan. Artinya jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar akan meningkatkan

kepercayaan investor untuk menanamkan modal sehingga perusahaan akan mendapatkan dana yang cukup, dan perusahaan akan meningkatkan kinerja yang berakibat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Variabel keputusan investasi yang diukur dengan PER (X_3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hermastuti dan Hermanto (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif karena nilai betanya sebesar 1,085, yakni jika keputusan investasi (X_3) meningkat maka nilai perusahaan (Y) juga akan mengalami peningkatan. Artinya jika perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan operasionalnya sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian yang akan datang adalah, mempertimbangkan penggunaan kebijakan utang dalam mengukur nilai perusahaan karena pada penelitian ini kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan perlu menambah variabel bebas lain diluar model regresi ini karena masih ada kemungkinan untuk diteliti sebesar 15,4 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap. 2011. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hemastuti, Candra Pami, dan Suwardi Bambang Hermanto. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi

dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan.” Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, vol.3, no.4, pp.1-15.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Munawir. 2007. ANalisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Pertiwi, Putri Juwita, Parengkuan Tommy, dan Johan R. Tumiwa. Maret 2016. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Jurna EMBA, vol.4, no.1, pp.1369-1380.

Prastowo, Dwi. 2008. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rakhimsyah, Leli Amnah, dan Barbara Gunawan. Juni 2011. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan.” Jurnal Investasi, vol.7, no.1, pp.31-45

Sawir, Agnes. 2000. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.

Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.